

PEMBUATAN KERANJANG PILAH SAMPAH BERBASIS BAHAN ALAMI GUNA MENCAPAI LINGKUNGAN BERSIH DI DAERAH WISATA DESA SURANADI

Nabila Maulida Al-Idrus*, I Dewa Made Alit Karyawan, Rizky Ferdianto Dermawan, Muhammad Febri Ubaidillah, Shita Hasyati Izazi, Haziratul Ilmi, Kemas Mulki Maulana, Wulan Astiningrum, Nurlaela, Wahyu Lilik Arisanti, Wiwik Wahyu Utami
Universitas Mataram

*Email: maulidanabila65@gmail.com

Naskah diterima: 13-02-2023, disetujui: 21-02-2023, diterbitkan: 24-02-2023

DOI: <http://dx.doi.org/10.29303/jppm.v5i3.4774>

Abstrak - Salah satu Desa yang memiliki potensi tinggi dalam pariwisata adalah Desa Suranadi. Akan tetapi, dalam pengamatan di lapangan masyarakat Desa Suranadi belum memiliki awareness yang tinggi tentang sampah, karena dari beberapa destinasi wisata, tidak ditemukan tempat sampah yang layak dalam pengelolaan sampah. Hal itu, mendorong mahasiswa KKN T Universitas Mataram dalam membuat keranjang pilah sampah berbahan dasar bambu yang bertujuan untuk meningkatkan kebersihan lingkungan daerah wisata Desa Suranadi. Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah metode survey dan observasi pada kawasan wisata setempat terkait sampah. Antusiasme masyarakat setempat dalam pengadaan keranjang pilah sampah sangat baik, sehingga dengan adanya keranjang pilah sampah, masyarakat daerah wisata terutama wisata alam dapat mengolahnya menjadi kompos dan pupuk yang bernilai jual, selain itu dapat meningkatkan kreatifitas masyarakat dalam pembuatan keranjang pilah sampah. Kegiatan pengabdian masyarakat tersebut diharapkan menjadi titik awal yang baik dalam meningkatkan kepedulian masyarakat terkait pengelolaan sampah sehingga menjadikan Desa Suranadi menjadi Desa wisata yang bersih dan sehat.

Kata kunci: Desa Suranadi, Sampah, Keranjang Pilah Sampah, Wisata

LATAR BELAKANG

Kawasan pariwisata merupakan salah satu komoditas unggulan yang berada dalam suatu wilayah, dan sebagian besar dijadikan sebagai sumber usaha oleh masyarakat sekitar. Pariwisata dikenal sebagai sektor terpenting di setiap daerah yang tidak terlepas dari kerjasama dan sinergitas antar masyarakatnya. Dalam pengembangan pariwisata, diperlukan perencanaan yang matang agar pariwisata dapat *survive* mengikuti perkembangan zaman. Desa wisata merupakan contoh penerapan pembangunan pariwisata yang dikelola oleh masyarakat sekitar.

Diharapkan melalui pengembangan Desa wisata, terbentuk pemerataan pembangunan pariwisata yang berkesinambungan. Adanya Desa wisata, dapat menjadikan produk wisata lebih bernilai budaya pendesaan, selain itu dapat meningkatkan perekonomian di Desa tersebut (Dewi et al., 2013). Salah satu Desa

wisata yang memiliki potensi wisata yang besar adalah Desa Suranadi. Desa Suranadi, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat adalah Desa dengan destinasi wisata yang terkenal di pulau Lombok, seperti wisata alam, wisata kuliner, dan wisata religi. Desa Suranadi merupakan pusat utama wisata kuliner sate bulayak dan memiliki sejumlah mata air yang masih alami, hampir semua masyarakat di Desa Suranadi menggunakan mata air tersebut untuk konsumsi sehari-hari. Selain terkenal dengan wisata alam, wisata religi, dan wisata kuliner, Desa Suranadi juga memiliki potensi dari perkebunan, wisata taman bunga, serta potensi usaha pengolahan buah yang dapat meningkatkan jiwa usaha masyarakat setempat, mengingat banyak sekali perkebunan Durian, Nangka, Manggis, dan Rambutan di Desa Suranadi.

Akan tetapi, berdasarkan hasil observasi, sebagian besar masyarakat Desa Suranadi tidak

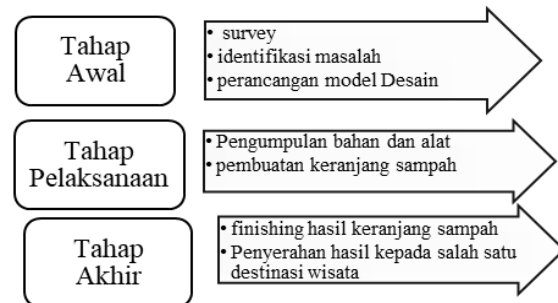
menyediakan tempat sampah, baik untuk sampah rumah tangga ataupun tempat sampah yang berada di sekitar desa atau pinggir jalan, hal ini dikarenakan masyarakat desa tersebut mengelola sampah dengan cara membakar sampah. Tidak hanya itu, dari kunjungan ke beberapa destinasi wisata, pengelola wisata tidak menyediakan tempat sampah untuk wisatawan dan penjual disekitar wisata tersebut. Dengan banyaknya wisatawan yang datang ke tempat wisata Desa Suranadi menimbulkan permasalahan sampah bagi tempat wisata tersebut. Banyak sekali dijumpai sampah plastik yang sulit terurai di beberapa kawasan wisata Suranadi, dan permasalahan ini masih menjadi permasalahan yang serius dan penting untuk ditangani oleh Desa. Hal ini, dapat menyebabkan wisata di Desa Suranadi menjadi kurang bersih dan berpotensi menimbulkan penyakit.

Penanganan terhadap permasalahan sampah harus segera dilakukan untuk mewujudkan Desa Suranadi sebagai Desa wisata yang bersih dan sehat. Oleh karena itu, situasi demikian menggerakkan tim Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) mahasiswa Universitas Mataram (UNRAM) Desember 2022 - Februari 2023 untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat yakni pembuatan tempat sampah berbasis bahan alami sebagai wujud dari budaya hidup bersih dan sehat, kegiatan ini melibatkan kepala Desa, perangkat Desa, kepala dusun, ketua RT, serta masyarakat setempat. Tulisan ini diharapkan dapat menjadi acuan program pengelolaan sampah yang lebih baik kedepannya.

METODE PELAKSANAAN

Pada bagian ini penulis memaparkan Kegiatan pengabdian mahasiswa KKN Desa Suranadi 2 kepada masyarakat yang dilaksanakan pada bulan Desember 2022 – Februari 2023 dan kegiatan ini dilaksanakan di

destinasi wisata Desa Suranadi. Metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan yaitu dengan observasi tempat wisata dan permasalahan sampah di setiap destinasi wisata, yang kemudian dilakukan praktek pelaksanaan dan pengaplikasian di lapangan. Adapun tahap pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan metode pelaksanaan kegiatan

Metode pelaksanaan program kegiatan ini dapat dirinci sebagai berikut:

1. Pertama, melakukan survey di beberapa destinasi wisata yang dilakukan pada minggu pertama kegiatan KKN. Selanjutnya melkaukan identifikasi masalah sampah di kawasan wisata tersebut, lalu melakukan pembuatan model Desain keranjang sampah.
2. Kedua, menentukan bahan dasar yang akan digunakan untuk membuat kerajang sampah, selanjutnya mencari alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembuatan keranjang sampah tersebut.
3. Terakhir, melakukan finishing cat pada keranjang sampah. Selanjutnya, melakukan perizinan penyerahan keranjang sampah kepada pengelola salah satu tempat wisata di Desa Suranadi, lalu melakukan penyerahan hasil keranjang sampah kepada satu destinasi wisata yang telah ditentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Suranadi, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat adalah salah satu Desa yang berada di pulau lombok dengan luas

sebesar 9,54 Km². Desa Suranadi memiliki banyak potensi wisata baik wisata budaya ataupun alam yang dapat menjadi daya tarik wisatawan, seperti Wisata Mata Air Ranget, Taman Wisata Alam Suranadi, dan wisata religi yakni pura Suranadi yang terdapat sumber mata air yang dikenal dengan *panca tirtha*. Terdapat pula, wisata bunga, seperti Taman Impian Suranadi, Taman Bunga Suranadi, dan Kampung Hijau Suranadi. Tidak hanya itu, Desa Suranadi merupakan pelopor utama sate bulayak. Menurut Sukmadewi et al. (2019) Desa Suranadi juga memiliki potensi lain yang belum dikembangkan seperti pertanian dan perkebunan.

Potensi yang terdapat di Desa Suranadi sangat beragam, namun sayangnya beberapa hal yang belum dikelola dengan baik oleh masyarakat sekitar untuk mendukung peningkatan pariwisata di Desa Suranadi. Desa

Suranadi dilatarbelakangi dengan masih rendahnya kepedulian masyarakat tentang sampah, masyarakat Desa Suranadi sebagian besar mengelola sampah dengan cara dibakar. Setelah dilakukan survey dan observasi lebih lanjut terhadap destinasi wisata di Desa Suranadi, masih banyak kawasan wisata yang tidak menyediakan tempat sampah yang layak serta banyak ditemukan sampah, terutama sampah plastik (gambar 2a & 2b).

Banyaknya sampah dapat menimbulkan dampak negatif pada kawasan wisata tersebut seperti menghilangkan estetika pada kawasan wisata, meningkatkan potensi sumber penyakit, dan menurunkan minat wisatawan ke kawasan wisata tersebut, sehingga perlu adanya aksi nyata yang harus dilakukan oleh masyarakat setempat untuk memajukan Desa wisata Suranadi menjadi Desa bersih dan sehat.



Gambar 2a. Pemandangan sampah berserakan di Wisata Alam Ranget, Suranadi



Gambar 2b. Pemandangan sampah berserakan di Wisata Buatan, Taman Bunga Suranadi

Kondisi ini mendorong kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) Universitas Mataram dibagi menjadi tiga tahap. Pertama, tahap awal, mahasiswa melakukan survey pada lokasi wisata dan pengadaan keranjang sampah yang kompatibel sehingga mampu menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan, selanjutnya dilakukan identifikasi masalah dan melakukan perancangan model Desain keranjang sampah. Kedua, merupakan tahap pelaksanaan, dimana melakukan pengumpulan alat dan bahan, pemilihan bahan dasar bambu

dalam kegiatan ini sebagai wujud budaya hidup bersih (Talu & Banggur, 2020). Selanjutnya, melakukan pembuatan keranjang pilah sampah (gambar 3), pembuatan keranjang pilah sampah dilakukan oleh mahasiswa KKN-T Desa Suranadi, dan dibantu oleh Kepala dusun Suranadi utara,

Ketua RT 01 Suranadi utara, dan masyarakat setempat (gambar 4). Ketiga, yaitu tahap akhir, melakukan finishing pada keranjang pilah sampah dan melakukan perizinan pada lokasi yang telah ditentukan sebelumnya, kemudian menyerahkan keranjang pilah sampah kepada koordinator wisata setempat



Gambar 3. Proses Pembuatan Keranjang Pilah Sampah (Kanan) beserta Rak (Kiri)



Gambar 4. Pembuatan Keranjang Pilah Sampah dibantu Oleh Ketua RT 01 Suranadi Utara

Keranjang pilah sampah terbagi menjadi 3 jenis, yakni keranjang berwarna kuning untuk anorganik, keranjang hijau untuk organik, dan keranjang merah untuk limbah atau cairan (gambar 6). Pemisahan sampah berdasarkan jenis dapat meningkatkan nilai dalam pemanfaatan sampah, sehingga secara tidak langsung dapat mengedukasi masyarakat untuk mengelola sampah dengan baik sehingga dapat menimbulkan sebuah kebiasaan yang positif (Hardiatmi, 2011). Sering tidak disadari oleh masyarakat, wisata alam dapat menghasilkan banyak sampah organik bahwa yang dapat bermanfaat dan memiliki nilai jual yakni dijadikan kompos atau pupuk. Menurut Suryati (2014), nantinya sampah organik yang dijadikan pupuk atau kompos dapat membuat tanah menjadi subur karena bertambahnya kandungan unsur hara. Sampah organik merupakan limbah yang ramah lingkungan,

yang apabila tidak dikelola dengan baik dapat membusuk dan menimbulkan aroma yang tidak sedap.

Pelaksanaan program kerja pembuatan keranjang pilah sampah dilakukan dari bulan Desember 2022 – Februari 2023. Kegiatan ini, berjalan dengan lancar dan sesuai dengan *timeline* yang telah dijadwalkan. Penyerahan keranjang pilah sampah ini dilakukan pada tanggal 2 Februari 2023 (gambar 5) di wisata alam mata air Ranget, Suranadi.



Gambar 5. Penyerahan Keranjang Pilah Sampah Kepada Pokdarwis dan Koordinator Wisata Alam Ranget, Suranadi

Keterlibatan warga masyarakat dusun Suranadi utara, dalam mendukung kegiatan ini, sejalan dengan literatur Sulistiyorini et al. (2015) yang mengatakan bahwa peran antar masyarakat dalam upaya perbaikan lingkungan dapat dilakukan dengan pengelolaan sampah. Selain itu, pembuatan keranjang pilah sampah berbahan dasar bambu, dapat meningkatkan kreativitas masyarakat setempat untuk selalu menjaga lingkungan dengan memanfaatkan bahan yang ada di sekitar. Lingkungan wisata yang bersih, dapat meningkatkan wisatawan yang berkunjung ke tempat tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pengamatan di lapangan, program pengadaan keranjang pilah sampah yang telah dilakukan dapat menjadi sumber edukasi bagi masyarakat sekitar, sehingga mampu meningkatkan kebersihan lingkungan kawasan wisata tersebut terutama pengolahan sampah di kawasan wisata Desa Suranadi yang dapat menjadikan kawasan wisata yang bersih dan sehat, selain itu dapat meningkatkan kreatifitas masyarakat dalam mengelola sampah karena bahan dasar pembuatan keranjang pilah sampah yang mudah didapatkan di sekitar Desa Suranadi. Diharapkan, program pengabdian masyarakat ini dapat berdampak pada masyarakat Desa Suranadi sebagai titik awal meningkatkan *awareness* yang lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Mataram atas penyelenggaraan KKN Tematik Desa Suranadi tahun 2023 serta dukungannya dalam berbagai bentuk, sehingga kegiatan KKN dapat berjalan dengan baik. Terima kasih kepada Pemerintah Kabupaten Lombok Barat, khususnya Kecamatan Narmada dan Desa Suranadi.

Terimakasih kepada masyarakat setempat, khususnya kepada kepala dusun Suranadi Utara, Ketua RT 01 Suranadi Utara, dan masyarakat Suranadi Utara atas dukungan, kerja sama, dan partisipasi aktifnya dalam kegiatan KKN ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani Tamo Ina Talu, & Maria Disriani Vista Banggur. (2020). Pembuatan Tong Sampah Berbahan Dasar Bambu: Penguatan Budaya Hidup Bersih Dan Sehat Masyarakat Desa Kakor. *Randang Tana - Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 158–164.
- Dewi, M. H. U., Fandeli, C., & Baiquni, M. (2013). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali Ad Andeli. In *KAWISTARA* (Vol. 129, Issue 2).
- Hardiatmi, S. (2011). The Supporting Factors Of City Waste Management. *INNOFARM: Jurnal Inovasi Pertanian*, 10(1), 50–66.
- Sukmadewi, N. P. R., Putra, I. N. D., Suardana, I. W. (2019). Potensi Dan Pengembangan Desa Wisata Suranadi Di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. In *JUMPA* (Vol. 05).
- Sulistiyorini, N. R., Darwis, R. S., & Gutama, A. S. (2015). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Lingkungan Margaluyu Kelurahan Cicurug. *Share Social Wprk Jurnal*, 5(1), 5–6.
- Suryati, T. (2014). *Cara Bijak Mengolah Sampah Menjadi Kompos dan Pupuk Cair*. Jakarta: AgroMedia Pustaka.